JURNAL
KEBIJAKAN PUBLIK
ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT DI DESA BABIRIK HILIR KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.

Muhammad Asy'ari[1], Ni Made Musiyani Anjasmari[2], Fakhri[3]
Program Studi Administreasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
E-mail: muhammadasyari182@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas pelaksanaannya di Desa Babirik Hilir. Penelitian menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data di lakukan melalui di gunakan wawancara, observasi,dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari informan yang ditentukan mengunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 14 orang. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data diuji melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan member check dan membar check. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Mayarakat (PAMSIMAS) pada Desa Babirik Hilir, Kecamatan Babirik dapat di ambil kesimpulan cukup baik. dari Sepuluh indikator, enam di antaranya cukup baik, satu baik, tiga kurang baik. Indikator pertama kemampuan pelaksana cukup baik. Kedua, Mekanisme kegiatan cukup baik. Ketiga, perbandingan input dan output cukup baik. Keempat, waktu dan biaya cukup baik. Kelima, penilaian organisasi cukup baik. Keenam, target pelayanan cukup baik. Ketujuh kebijakan organisasi sudah baik. Kedelapan, Prosedur organisasi belum baik. Kesembilan efektivitas program belum baik. Kesepuluh, kepuasan program belum baik. Faktor pendukung efektivitas program meliputi dukungan pemerintah desa, peran pengelola, ketersediaan sarana yang masih berfungsi, serta partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan dan membayar iuran. Adapun faktor penghambat meliputi kerusakan jaringan dan menara PAMSIMAS, keterbatasan dana pemeliharaan akibat keterlambatan pembayaran iuran, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program. Dengan demikian, peningkatan pemeliharaan sarana, penguatan pengelolaan program, dan peningkatan partisipasi masyarakat diperlukan agar tujuan Program PAMSIMAS dapat tercapai secara lebih optimal.

Kata Kunci: efektivitas, PAMSIMAS, pelayanan publik, air minum, sanitasi.

ABSTRACT

As This study aims to analyze the effectiveness of the Community-Based Drinking Water Supply and Sanitation Program (PAMSIMAS) and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation in Babirik Hilir Village. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data sources consisted of 14 informants selected using a purposive sampling technique. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data credibility was ensured through prolonged engagement, increased persistence, triangulation, and member checking. The findings indicate that the effectiveness of the Community-Based Drinking Water Supply and Sanitation Program (PAMSIMAS) in Babirik Hilir Village, Babirik District, was generally categorized as fairly effective. Of the ten indicators assessed, six were categorized as fairly effective, one as effective, and three as less effective. The indicators of implementer capability, implementation mechanism, input-output comparison, time and cost, organizational assessment, and service targets were categorized as fairly effective. The organizational policy indicator was categorized as effective. Meanwhile, the indicators of organizational procedures, program effectiveness, and program satisfaction were categorized as less effective. The supporting factors for program effectiveness included the support of the village government, the role of program managers, the availability of functioning facilities, and community participation in utilizing the services and paying user fees. The inhibiting factors included damage to the PAMSIMAS pipeline network and water tower, limited maintenance funds due to delayed user fee payments, and the low level of community awareness in supporting the sustainability of the

program. Therefore, improving infrastructure maintenance, strengthening program management, and increasing community participation are necessary to optimize the achievement of the PAMSIMAS program objectives.

Keywords: *effectiveness, PAMSIMAS, public service, drinking water, sanitation*.

PENDAHULUAN

Kebutuhan air minum sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia dan kualitas hidup mereka. Salah satu jenis pelayanan publik yang erat terkait dengan tingkat kesejahteraan masyarakat adalah penyediaan air minum dan sanitasi. Kondisi lingkungan dapat diperburuk oleh keterbatasan akses terhadap sumber air minum dan sanitasi, terutama di daerah pedesaan. Kondisi ini menyebabkan risiko masalah kesehatan yang meningkat, yang pada gilirannya berdampak pada tingkat kesejahteraan dan perekonomian keluarga.

Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menyediakan layanan dasar bagi masyarakat di wilayahnya, menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Penyediaan layanan air minum dan sanitasi adalah salah satu bentuk pelayanan dasar tersebut..

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah salah satu program pelayanan publik yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan air minum dan sanitasi yang layak. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan air minum dan sanitasi serta mendorong partisipasi masyarakat dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana air minum dan sanitasi bagi setiap keluarga.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, penyediaan layanan air minum dan sanitasi merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang paling penting. Untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab tersebut, pemerintah daerah perlu meningkatkan kapasitasnya dalam menyediakan air minum dan sanitasi untuk sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sehingga kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi secara optimal.

Berdasarkan Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 85 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Daerah Penyediaan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2017–2021, Pasal 1 menjelaskan bahwa sumber air minum yang layak meliputi layanan air minum perpipaan dan air minum nonperpipaan yang terlindungi. Sumber air tersebut harus berasal dari sumber air yang berkualitas, memiliki jarak paling sedikit satu meter dari tempat pembuangan kotoran, serta terlindung dari berbagai sumber pencemaran lainnya. Selain itu, sumber air minum yang layak juga mencakup air yang disalurkan melalui jaringan perpipaan atau air ledeng..

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir Kacamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu terdapat beberapa fenomena masalah yang ditemukan:

1. Terjadinya kemacetan aliran air yang menyebabkan Distribusi air kepada masyarakat tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini dapat di sebabkan beberapa faktor, sepertinya adanya kebocoran dan lainya sehinggga membuat masyarakat tidak puas dengan program ini.
2. Adanya ketidak sesuaian antara angka pada meteran air dengan kondisi aliran air yang di terima masyarakat. Hal ini di sebabkan karena air yang sering kosong menyebabkan udara yang tertahan di pipa keluar lebih awal sehingga angka pada meteran terus berputar, padahal airnya tidak keluar.
3. Kurangnya optimalisasi kinerja petugas dalam menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat.

Lambatnya respon petugas dalam menanggapi laporan atau keluhan masyarakat terkait gangguan distribusi air. Petugas tidak terlalu memperhatikan kerusakan sehingga masyarakat mengeluh tanpa mengetahui kerusakan apa yang terjadi, masyarakat sudah melaporkan ini pada petugas akan tetapi petugas selalu menunda-nunda perbaikan sehingga membuat air yang di terima masyarakat terjadi beberapa kemacetan.

4. Ada 2 tong Pamsimas yang bermasalah yang tak di perbaiki sampai saat ini. Menyebebkan air tidak tersalurkan pada Desa Babirik Hilir Rt3.

Penilitian ini memfokuskan pada teori efektivitas menurut Cambell dalam Dyah Mutarin (2021;97) Adalah :

1. Keberhasilan Pelaksanaan Program
2. Keberhasilan Pecapaiaan Sasaran
3. Tingkat Kepuasan Terhadap Program
4. Perbandingan antara Input dan Output
5. Pencapaian tujuan secara menyeluruh

Penelitian terdahulu Hasriani(2022). Dengan penelitian berjudul Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) dalam Penyediaan Air Bersih di Desa Wetoru kecamatan. Kajura Kabupaten. Bone. Fakultas Ilmu Sosial Dan politik Universitas Muhamaddiyah Makasar. Latar belakang penelitian ini adalah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) masih dihadapkan pada sejumlah kendala yang menghambat program untuk mencapai tujuan mereka. Akibatnya, sebagian dari populasi belum dapat menikmati layanan yang disediakan oleh program tersebut secara maksimal. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori digunakan di ambil efektivitas organisasi menurut Gibson (1996;34) terdapat 5 variabel yaitu produksi, efesian, kepuasan, keunggulan, dan pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) terletak di Desa Waetuwo, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone dilaksanakan sejak 2008 hingga saat ini. Program ini dirancang untuk meningkatkan akses publik terhadap layanan air bersih dan higienis yang layak. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas untuk menganalisis tingkat keberhasilan Program PAMSIMAS di Desa Waetuwo, Kelurahan Kajuara, Kab. Bone. Penelitian menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PAMSIMAS dilaksanakan di Desa. Waetuwo, Kelurahan Kajuara, Kabupaten Bone, telah berjalan secara efektif. Keberhasilan tersebut didukung oleh tersedianya sarana dan sumber daya yang memadai, fasilitas yang ditawarkan oleh pengelola PAMSIMAS dan lembaga pengelola program yang telah terbentuk dan berfungsi dengan baik.

METODE

Penelitian ini mengkaji tingkat keberhasilan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di desa Babirik Hilir, Kelurahan Babirik, Kabupaten. Hulu Sungai Utara, dengan fokus penelitian menggunakan teori Cambell dalam Dyah Mutiarin dengan 5 variabel, keberhasilan pelaksanaan program, keberhasilan dalam mencapai sasaran,Tingkat kepuasan program, Pebandingan input dan keluaran, dan Hasil tujun program secara komprehensif. Lokasi penelitian dilakukan pada Desa Babirik Hilir, yang terletak di Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimatan Selatan.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang berarti

bahwa penelitian dilakukan dengan menjelaskan variabel, dengan cara memberikan gambaran data yang didapat sesuai dengan objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji berbagai aspek yang terkait dengan barang penelitian secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi, seperti wawancara dan dokumentasi. Sumber datanya menggunakan *Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti terhadap pihak-pihak yang dianggap paling sesuai untuk digunakan sebagai informan penelitian.* , Peneliti menetapkan 14 informan sebagai sumber data penelitian dengan mempertimbangkan kesesuaian informasi yang dibutuhkan. Proses reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan adalah bagian dari analisis data.

PEMBAHASAN

Studi ini menggunakan teori Campbell tentang efektivitas dalam Dyah Mutiarin sebagai landasan analisis. Teori tersebut terdiri atas lima variabel, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan program, perbandingan antara input dan output, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh.

1. Keberhasilan Pelaksanaan Program

   Keberhasilan program mampu di jalankan dengan kemampuan untuk oprasional dalam mengimplementasikan program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat diukur dari proses mekanisme kegiatan yang dilakukan lakukan di area.

   a. Kemampuan Pelaksana

      Pelaksanaan Tujuan dari Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah untuk meningkatkan kualitas air perilaku hidup dibersihkan dan sehat melalui penyediaan akses ke air minum dan sanitasi yang memadai. Keberadaan program tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh air bersih serta memanfaatkan fasilitas sanitasi yang memadai.

      Berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa indikator kemampuan pelaksana dalam Di Desa Babirik Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) berada pada kategori cukup baik. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh capaian akses air bersih dan higienis masing-masing telah mencapai 90%, sehingga masih terdapat kekurangan sebesar 10% dari target yang ditetapkan. Belum tercapainya target tersebut disebabkan oleh dua menara air yang berada di RT 03 masih mengalami kerusakan dan belum diperbaiki, serta belum adanya tindak lanjut dari pemerintah desa terhadap permasalahan tersebut.

   b. Mekanisme Kegiatan

      Mekanisme kegiatan suatu cara agar tercapainya tajuan program tersebut dengan tahapan pelaksanaan kegiatan yang di lakukan dengan menerapkan tata kerja, prosedur, dan alur komunikasi yang jelas, serta pembagian tugas yang disesuaikan dengan kompetensi dan profesionalitas masing-masing pelaksana.

      Berdasarkan temuan penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, Ada kemungkinan bahwa indikator mekanisme kegiatan dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) berada pada kategori

cukup baik. Mekanisme pelaksanaan program telah mendukung pencapaian tujuan program, namun akses terhadap air bersih dan sanitasi belum mencapai target 100%, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program.

2. Keberhasilan Dalam Mencapai Sasaran

Keberhasilan Program merupakan variable kedua. Efektivitas dapat diambil dari tingkat mencapai tujuan dengan bantuan menitik beratkan pada elemen output. Dalam perspektif ini, kualitas diukur berdasarkan sejauh mana hasil yang dicapai melalui pelaksanaan standar dan prosedur organisasi mampu memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Kebijakan Organisasi

Kebijakan organisasi Konsep tersebut dapat diterapkan dalam penyelenggaraan pemerintahan, organisasi, maupun kelompok sebagai pedoman untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan memiliki perbedaan dengan peraturan dan hukum. Hukum bersifat mengikat karena mengatur, mewajibkan, atau melarang suatu tindakan, sedangkan kebijakan berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan langkah yang paling tepat untuk mencapai hasil yang diharapkan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penelitian, indikator kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara mencapai tujuan sudah baik. Hal ini ditandai dengan kebijakan dari pemerintah Kabupaten untuk sanitasi dan air bersih pada tahun 2017-2026 di desa itu harus 100% baik sanitasi maupun air bersih. Kemudian untuk sasaran untuk mencapai tujuan yaitu memberikan aturan atau regulasi agar menjaga keberhasihan lingkungan desa sehat, memberikan arahan agar menjaga lingkungan tetap bersih, mendapatkan bantuan baik itu sarana air bersih maupun sanitasi Pemerintah Desa akan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat terkait bantuan tersebut.

b. Prosedur Organisasi

Prosedur organisasi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengatur, mempermudah, dan menata pelaksanaan pekerjaan agar berjalan secara lebih terarah dan tertib Prosedur organisasi sangat penting untuk keberlangsungan pelaksanaan program untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil wawancara, observasi, peneliti dapat disimpulkan yang di lakukan peneliti, indikator prosedur organisasi untuk mencapai tujuan Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir prosedur organisasi untuk mencapai tujuan belum efektif. Kegiatan prosedur yang ada di Desa Babirik Hilir ini tidak berjalan dengan baik kareana adanya kerusakan yang belum ada penangan oleh pengelola. Dalam pelaksanaan kegiatan PAMSIMAS, atau Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, pemerintah melibatkan masyarakat sebagai pihak nang diberikan peran dan tanggung jawab dalam mendukung keberhasilan program tersebut.

3. Tingkat Kepuasan Terhadap Program

Kepuasaan merupakan salah satu indikator efektivitas yang berkaitan dengan kemampuan suatu program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Tingkat kepuasan pengguna dapat dilihat dari penilaian terhadap kualitas layanan atau hasil yang diberikan. Semakin baik kualitas produk maupun jasa yang diterima oleh pengguna, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan keberhasilan dan keberlangsungan suatu lembaga atau organisasi.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

a. Efektivitas Program

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan pencapaian suatu program yang dilakukan oleh individu maupun organisasi melalui cara atau metode tertentu untuk mencapai tujuan yang memiliki ditetapkan. lebih besar jumlah rencana atau target yang berhasil dilaksanakan sebanding dengan tingkat efektivitas kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi dapat di simpulkan, Indikator efektivitas pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara belum Baik. Tujuan program ini belum sepenuhnya membantu masyarakat karena efektifitas terhadap kualitas program yang ada di desa, program tidak berjalan dengan baik di sebabkan masih adanya kerusakan yang belum ada tidak lanjut.

b. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap kepuasan program yaitu kepuasan yang dapat memenuhi harapan masyarakat dan sebagai ukuran kepuasan yang berhubungan dengan kepuasan terhadap kualitas program. Tingkat kepuasan publik terhadap program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) dilaksanakan.

Didasarkan pada temuan dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa indikator kepuasan terhadap Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara menunjukkan bahwa belum baik. Program ini tidak sepenuhnya membantu masyarakat karena masyarakat desa babirik hilir tidak seluruhnya menikmati program ini.

4. Input dan Output

Efektivitas di aspek kedua input dan output mungkin dinilai melalui komparasi antara sumber daya (input) yang digunakan dengan hasil yang diperoleh (keluaran). Apabila hasil sudah dicapai lebih besar dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan, maka pelaksanaan program dapat dikatakan efektif. Namun,, apabila penggunaan input yang lebih baik dari pada keluaran yang dihasilkan, jadi program tersebut dinilai belum berjalan secara efisien.

a. Perbandingan Input dan Output

Perbandingan Input dan Output dalam Efisiensi mengacu pada kemampuan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan secara hemat, tepat, cepat, dan tepat pada jadwal dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Suatu pekerjaan dapat dikatakan efisien apabila dilakukan melalui pengelolaan sumber daya yang baik tanpa menggunakan biaya yang berlebihan. Tingkat efisiensi dapat diketahui melalui proses evaluasi dengan melakukan perbandingan antara sumber daya (input) yang digunakan dan jadi yang diperoleh (keluaran). Dengan demikian, efisiensi merupakan upaya untuk menemukan cara terbaik untuk mencapai tujuan, sebaliknya jika pekerjaan tersebut tidak secara, hemat, cepat, selamat, dan tidak tepat waktu maka bisa dikatakan tidak efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan, indikator Tingkat input dan output Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup baik dalam memenuhi kebutuhan publik karena bahan jadi diberikan untuk membangun menara air seperti batang besi, cat, tong air, pipa dan material lainnya sangat berkualitas.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

b. Waktu dan Biaya

Waktu dan biaya perbaikan adalah jangka waktu yang dibutuhkan sejak ditemukannya kerusakan pada sarana air minum dan sanitasi hingga sarana tersebut kembali berfungsi dengan baik. Waktu perbaikan mencakup proses identifikasi kerusakan, pengadaan bahan atau peralatan, pelaksanaan perbaikan, hingga pengujian kembali sistem yang diperbaiki. Biaya Perbaikan Biaya perbaikan adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk memperbaiki kerusakan pada sarana dan prasarana dalam menjalankan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Biaya tersebut dapat meliputi pembelian material, upah tenaga kerja, biaya transportasi, serta biaya operasional lainnya yang mendukung proses perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Ada kemungkinan bahwa indikator waktu dan biaya dalam mengimplementasikan Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara berada pada kategori cukup baik dalam waktu dan biaya saat perbaikan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat karena umumnya perbaikan berkisar antara 1–3 hari, tergantung tingkat kerusakan dan ketersediaan bahan pengganti serta pengeluran yang cukup efesian.

5. Pencapaian Tujuan Program Secara Menyeluruh

Efektivitas sejauh mana organisasi dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dapat diukur. telah ditetapkan. Penilaian efektivitas dilakukan melalui berbagai kriteria yang mencerminkan kemampuan organisasi secara menyeluruh. Dengan demikian, efektivitas suatu program dapat diketahui dari kemampuan operasional organisasi dalam menjalankan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan direncanakan sebagai komprehensif.

a. Penilaan Organisasi

Penilaian organisasi melakukan tugas sebagai bentuk perkembangan dan pendekatan terpadu untuk menguji semau aspek operasi dan kinerja untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian organisasi dalam pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara berada pada kategori cukup efektif. Pelaksanaan program yang melibatkan Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Babirik Hilir menunjukkan adanya upaya organisasi dalam menjalankan tanggung jawab dan kewajiban jawabnya untuk mencapai maksud program telah ditentukan.

b. Target Pelayanan

Target pelayanan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang organisasi atau program dalam memberikan layanan kepada masyarakat berdasarkan standar yang telah ditentukan. Target pelayanan berfungsi sebagai indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan penyelenggaraan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan serta harapan masyarakat sebagai penerima layanan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Ada kemungkinan bahwa indikator target pelayanan dalam menjalankan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Komunitas (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara berada pada kategori cukup efektif. Pelaksanaan Program PAMSIMAS yang dilakukan

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

oleh pihak terkait telah berjalan dengan baik dalam upaya mencapai tujuan program, yaitu menyediakan akses layanan air minum dan seteril bagi publik.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program :

1. Faktor Penghambat
   a. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

      Kurangnya Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat tentang air bersih masih ada sebagian masyarakat telat bayar dan gak bayar.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Kec. Babirik Kab. Hulu Sungai Utara memiliki kendala yaitu kurangnya kesadaran dalam melakukan pembayarak iuran tepat waktu.
2. Faktor Pendukung
   a. Adanya Bantuan Pemerintah

      Adanya bantuan pemerintah salah satu faktor pendukung efektifitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat yaitu adanya bantuan dari berbagai sudut pandang, baik dari pihak Desa juga Pihak Pemerintah Kabupaten bahkan sampai Pihak Provinsi. Bantuan ini bisa berupa dana maupun materi yang mana bantuan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan di desa dalam program perilaku hidup bersih dan sehat.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa Babirik Hilir memberikan dukungan melalui pemanfaatan sebagian Dana Desa untuk pembangunan sarana pendukung PAMSIMAS, atau Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat,, berupa bangunan menara yang berada pada RT 01, RT 02, RT 03.

   b. Partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan

      Partisipasi masyarakat adalah salah satu faktor pendukung yang berperan penting dalam meningkatkan efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan program dapat mendukung keberlangsungan program agar tujuan dapat dicapai dengan baik.

      Didasarkan pada temuan dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memberikan respons positif dan mendukung pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir. Keberadaan program tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh akses air bersih dan layak, sehingga dapat mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Bentuk dukungan masyarakat terhadap program ini terlihat dari kesediaan sebagian masyarakat untuk menghibahkan lahan yang digunakan sebagai lokasi pembangunan sarana PAMSIMAS berupa menara air dengan jumlah sekitar 9 unit.

SIMPULAN

Efektivitas pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Kondisi tersebut dilihat dari temuan penelitian yang diperoleh di lapangan yang menunjukkan bahwa beberapa indikator, seperti kemampuan pelaksana program, mekanisme kegiatan, kebijakan organisasi, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan telah

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

berjalan cukup efektif. Namun, indikator prosedur organisasi, efektivitas program, dan kepuasan masyarakat belum efektif. Selain itu, target akses air bersih dan sanitasi sebesar 100% belum tercapai karena baru mencapai sekitar 90%. Kondisi tersebut disebabkan oleh kerusakan dua menara air yang belum diperbaiki, keterbatasan dana pemeliharaan, serta pengelolaan dan pengawasan program yang belum optimal sehingga manfaat program belum dirasakan secara merata oleh masyarakat. Faktor yang mendukung efektivitas Program Penyedian Air Minum dan Sanitasi Berbasisi Masyarakat (PAMSIMAS) meliputi komitmen pengelola dalam mengoperasikan sistem penyediaan air bersih, dukungan pemerintah desa, sarana dan prasarana yang masih berfungsi di beberapa wilayah, serta partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan. Namun, faktor penghambat lebih dominan, yaitu kerusakan sarana dan prasarana, keterbatasan dana pemeliharaan akibat keterlambatan pembayaran iuran masyarakat, rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program, serta belum optimalnya pengelolaan, pemeliharaan, dan pengawasan. Akibatnya, tujuan Program PAMSIMAS belum dapat tercapai secara optimal sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.Dengan demikian, dokumentasi pada indikator pencapaian tujuan menyeluruh menunjukkan bahwa secara fisik Program PAMSIMAS telah tersedia dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Akan tetapi, tidak lengkapnya dokumen administrasi seperti data pelanggan, data jumlah rumah yang dilayani, jadwal pelayanan, dan peta jaringan air membuat pencapaian target pelayanan tidak dapat dibuktikan hanya melalui dokumentasi. Oleh karena itu, penilaian pencapaian tujuan dilakukan dengan menggabungkan hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.Faktor-faktor yang mendukung efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyakarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri atas aspek kelembagaan, sarana yang masih berfungsi, dan partisipasi masyarakat. Dukungan tersebut ditunjukkan melalui komitmen pengelola dalam mengoperasikan sistem penyediaan air bersih, dukungan pemerintah desa terhadap keberlangsungan program, keberadaan sarana dan prasarana yang masih dapat dimanfaatkan pada wilayah tertentu, serta partisipasi masyarakat yang tetap menggunakan layanan. Keberadaan faktor-faktor tersebut memungkinkan pelayanan air bersih tetap berjalan sehingga masyarakat pada wilayah

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

yang terlayani masih dapat merasakan manfaat Program PAMSIMAS. Faktor-faktor yang menghambat efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Bebasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara lebih dominan dibandingkan faktor pendukungnya sehingga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan program. Hambatan tersebut meliputi kerusakan sarana dan prasarana, khususnya dua menara PAMSIMAS yang tidak lagi berfungsi sehingga menghambat distribusi air bersih kepada masyarakat. Selain itu, keterbatasan dana pemeliharaan yang disebabkan oleh keterlambatan pembayaran iuran masyarakat menghambat perbaikan fasilitas yang mengalami kerusakan. Rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya mendukung keberlanjutan program serta belum optimalnya pengelolaan dalam aspek pemeliharaan, pengawasan, dan penanganan permasalahan teknis turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (PAMSIMAS). Akumulasi berbagai hambatan tersebut menyebabkan tujuan program belum dapat diwujudkan secara menyeluruh sesuai sasaran yang telah ditetapkan.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2008) *) "Peraturan Bupati Nomor 85 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Daerah Penyediaan Air Minum Dan Penyehatan Lingkungan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2017-2021*"

Poerwanti dan Suwandayani (2020)."Manajeman Sekolah Dasar Uggul "

Abdi,F.,dkk.(2021). Konsep Efektivitas dalam Organisasi Publik. Jakarta : Rajawali Pers.

Menurut Bornmasa (2022:131). Kepemimipinan dan Efektivitas Kerja.

Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : Alfabeta Bandung.

Tim Penyusun, 2025. Pedoman Penyusunan Skripsi STIA Amuntai.